

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Padang Mutung Terletak di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, masyarakat yang tinggal disana matapencariannya adalah petani, pada umumnya budidaya tanaman padi, budidaya padi dilaksanakan satu tahun sekali sehingga lahan jadi terlantar. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat perlu dilaksanakan budidaya tanaman semusim yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Salah satunya tanaman semusim yang di budidayakan adalah adalah tanaman Selada. Selada adalah tanaman yang paling banyak digunakan untuk dikonsumsi secara segar. Tanaman ini merupakan sayuran musim dingin utama yang beradaptasi paling baik pada lokasi iklim sedang yang banyak sekali ditanam di beberapa negara, konsumsi selada cukup besar dan memberikan kontribusi gizi secara nyata. Produksi selada dunia diperkirakan sekitar 3 juta ton yang ditanami pada lebih dari 300.000 ha lahan (Rubatzky, dan Yamaguchi 1992)

Tanaman selada berpotensi besar dikembangkan di Riau Khususnya kabupaten Kampar karena disamping kondisi iklim yang cocok juga dapat memberikan keuntungan yang memadai bagi petani selada. Pada saat situasi pasar normal harga selada antara Rp 50.000-60.000/kg dan paling rendah Rp 20.000/kg (Anonymous 2006)

Menurut Dinas Tanaman Pangan Provinsi Riau (2005) produksi tanaman selada di Riau 11,01 ton/ha, namun angka tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan sayuran selada bagi kehidupan masyarakat Riau.

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan sumber pangan bagi masyarakat Indonesia yang dikonsumsi tidak kurang dari 200 juta penduduk. Konsumsi beras rata-rata 133 kg/kapita/tahun maka total kebutuhan beras 26,6 juta ton/tahun (Husodo, 2007).

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan akan beras, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi secara intensifikasi dan ekstensifikasi.

Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kampar, mengakibatkan kebutuhan pangan semakin meningkat. Dengan kondisi lahan yang semakin sempit karena adanya alokasi lahan sawah yang dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan, akibatnya produktifitas sawah tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Kampar. Sehingga perlu adanya suatu teknologi yang mampu untuk menunjang peningkatan produksi padi.

Luas panen padi sawah di Riau pada tahun 2005 adalah 91.900 ha, dengan produksi 312.752 ton dan produktifitasnya 3,403 ton/ha. 8.534 ha dari luasan ini berada di Kabupaten Kampar dengan luasan panen 8.275 ha, yang terdiri atas padi sawah 5.289 ha dan gogo 2.986 ha dengan produktifitasnya 3,4 ton/ha. Kabupaten Kampar membutuhkan pangan beras sebanyak 61.871,91 ton, sedangkan produksi yang ada 18.264 ton sehingga terdapat kekurangan sebesar 43.607,91 ton atau lebih dari 2/3 kebutuhan yakni 70,48 % (Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kampar, 2006).

Dari data tersebut diketahui bahwa produksi padi sawah rendah, penyebab rendahnya produksi di Kabupaten Kampar adalah benih padi yang digunakan varietas lokal, panen hanya satu kali setahun dan keterbatasan air, terutama dimusim kemarau, serta penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Faktor lain yang menjadi penghambat rendahnya produktifitas padi yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah kepada petani tentang varietas padi unggul. Sebagian besar petani tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dari varietas-varietas padi unggul tersebut. Sehingga petani

lebih memilih varietas local yang telah lama dibudidayakan pada lahan pertanian. Menurut Harahap, *et al.* (1989), adopsi varietas unggul oleh petani ditentukan oleh potensi hasil, umur masak, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta rasa nasi.

Menurut Las (2002), peran peningkatan produktivitas (teknologi) dalam peningkatan produksi padi mencapai 56,10%, perluasan areal 26,30%, dan 17,60% oleh interaksi antara keduanya. Sementara itu, peran varietas unggul bersama pupuk dan air terhadap peningkatan produktivitas mencapai 75%. Informasi tersebut menunjukkan bahwa varietas unggul terutama padi sawah merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di Indonesia.

Penggunaan vareitas unggul merupakan salah satu metode perbaikan teknis budidaya yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas padi sawah. Varietas unggul yang sering digunakan adalah varietas unggul yang berdaya saing tinggi (high yielding variety). Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya umur relative pendek, rumpun lebih banyak, toleran terhadap hama dan penyakit, lebih peka terhadap pupuk, penggunaan benih per areal lebih sedikit karena persentase tumbuh lebih besar, kemurnian jenis benih unggul lebih menjamin hasil yang tinggi, pertumbuhan tanaman seragam, rendeman beras tinggi, mutu beras lebih seragam, sesuai selera konsumen serta mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil biaya penggunaan input (Soemartono, 1982).

II. PERMASALAHAN

Masyarakat yang tinggal di desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Propinsi Riau mayoritas pekerjaannya adalah petani dan usaha kolam, usaha tani yang diusahakan adalah budidaya tanaman padi. Rendahnya pendapat petani saat sekarang salah satu disebabkan oleh tidak beranekaragaman usaha tani, untuk meningkatkan pendapat petani perlu dilaksanakan usaha budidaya tanaman sayur diantara musim tanam tanaman padi.

Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) merupakan sumber pangan bagi masyarakat Indonesia yang dikonsumsi tidak kurang dari 200 juta penduduk. Konsumsi beras rata-rata 133 kg/kapita/tahun maka total kebutuhan beras 26,6 juta ton/tahun (Husodo, 2007). Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan akan beras, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi secara intensifikasi dan ekstensifikasi.

Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kampar, mengakibatkan kebutuhan pangan semakin meningkat. Dengan kondisi lahan yang semakin sempit karena adanya alokasi lahan sawah yang dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan, akibatnya produktifitas sawah tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Kampar. Sehingga perlu adanya suatu teknologi yang mampu untuk menunjang peningkatan produksi padi.

Tanaman Selada merupakan sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Riau konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah maupun kelas atas. Selada juga merupakan sayuran yang amat digemari oleh masyarakat Eropa dan Amerika kenyataan tersebut setidaknya memberikan peluang untuk

menggarap pasar ekspor dari jenis sayuran tersebut. Rasa dari sayuran tersebut sangat mudah diterima oleh lidah sehingga selada merupakan sayuran yang potensial untuk dikembangkan.

Tindakan yang perlu diperhatikan dalam penanaman sayur-sayuran agar pertumbuhan dan produksinya meningkat adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya yaitu seperti kesuburan tanah, pengairan, pengolahan tanah, pemilihan varietas unggul dan pemupukan. Untuk mendapatkan nilai produksi tanaman selada yang tinggi dan berkualitas adalah dengan meningkatkan hasil tiap satuan luas melalui penerapan teknologi budidaya di antaranya suplai unsur hara yang dapat dipenuhi melalui pemupukan yang benar dan tepat.

Lataran

Adapun lataran dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui varietas padi yang cocok di daerah Padang Mubang
2. Mengetahui teknik yang baik dalam budidaya padi
3. Mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman selada
4. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman selada

III. TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varitas padi yang cocok di daerah Padang Mutung
2. Untuk mengetahui teknik yang baik dalam budidaya padi.
3. Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman selada
4. Untuk mengahui pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman selada

Luaran

Adapun luaran dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui varitas padi yang cocok di daerah Padang Mutung
2. Mengetahui teknik yang baik dalam budidaya padi.
3. Mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman selada
4. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman selada